
HUBUNGAN PENGETAHUAN, DUKUNGAN KELUARGA, BUDAYA, DENGAN PERSALINAN DITOLONG OLEH DUKUN DIWILAYAH UPT PUSKESMAS BUAY PEMATANG RIBU RANAU TENGAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN

Yunita Riani¹, Yulizar², Satra Yunola³

^{1,2,3} Universitas Kader Bangsa Palembang, Jln. Putri Kasah, Kelurahan Simpang Sender, BPR Ranau Tengah, Oku Selatan, 32274, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:
Tanggal diterima
Tanggal di revisi
Tanggal di Publikasi

Kata Kunci :
Persalinan
Dukun
Pengetahuan
dukungan keluarga
budaya

ABSTRAK

Kematian maternal merupakan masalah kesehatan global yang menjadi indikator penting dalam keberhasilan program kesehatan ibu sekaligus salah satu indikator dalam menggambarkan derajat kesehatan masyarakat, Di Sumatera Selatan penyebab terbesar kematian ibu melahirkan adalah Perdarahan dan Hipertensi. Dalam 5 tahun terakhir jumlah kematian bayi mengalami peningkatan Jumlah kematian bayi tertinggi terjadi di kabupaten OKU sebanyak 21 orang. Penyebab utama kematian bayi di provinsi sumatera selatan adalah Infeksi dan Aspeksia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, budaya dengan persalinan ditolong oleh dukun di Wilayah UPT Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Cross-Sectional. Populai dalam penelitian ini adalah 246. Sampel dalam penelitian ini adalah 71 responden, teknik sampel yang digunakan adalah accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Data dianalisis dengan rumus uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, dukungan keluarga dan budaya secara simultan dengan persalinan ditolong oleh dukun dengan nilai masing-masing variabel pengetahuan ($p=0,014$), dukungan keluarga ($p=0,042$), budaya ($p=0,001$), Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk terus mensosialisasikan mengenai pentingnya persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan melalui penyuluhan-penyuluhan tidak hanya pada ibu bersalin tetapi juga suami dan keluarga karena suami dan keluarga memiliki peranan besar dalam pengambilan keputusan.

PENDAHULUAN

Masalah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Hal

ini dikarenakan masih tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi yang ada di Indonesia. Pada bulan September 2015, dalam Sidang Umum

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: yunitarianimf02@gmail.com

Persatuan Bangsa-Bangsa di New York, Kepala Negara dan perwakilan dari 193 negara telah menyepakati Deklarasi Agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan. Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki beberapa tujuan, diantaranya menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, dengan salah satu outputnya mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2030. Output ini tentunya semakin turun jika dibandingkan target MDGs tahun 2015 yaitu menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 KH dalam kurun waktu 1990-2015 (Kemenkes RI, 2018).

Penyebab kematian ibu antara lain faktor reproduksi (usia, kehamilan yang tidak diinginkan dan paritas), faktor komplikasi obstetrik (pendarahan, pre-eklamsia, eklamsia dan infeksi), dan faktor pelayanan kesehatan (kurangnya kemudahan untuk pelayanan kesehatan ibu, asuhan medik yang kurang baik kurangnya tenaga terlatih dan obat-obat penyelamat jiwa (Prawirohardjo, 2018).

Akibat pertolongan persalinan yang tidak adekuat misalnya pertolongan persalinan oleh dukun dapat mengakibatkan terjadinya perdarahan karena pertolongan yang salah, kematian Page 15 janin dalam rahim, partus lama, ruptur uteri, infeksi berat dan pada janin mengalami asfiksia, infeksi dan trauma persalinan (Manuaba, 2018).

Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam dekade terakhir menekankan agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dalam rangka menurunkan kematian ibu dan kematian bayi. Namun demikian, meskipun persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan tetapi tidak dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan, dianggap menjadi salah satu penyebab masih tingginya Angka Kematian Ibu. Oleh karena itu mulai tahun 2015, penekanan persalinan yang aman adalah persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 menetapkan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai salah satu indikator upaya kesehatan ibu, menggantikan pertolongan persalinan oleh dukun. Persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu elemen kunci penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir. Hal ini penting untuk memastikan ibu melahirkan di tempat yang sesuai, di mana peralatan penyelamatan hidup dan kondisi persalinan yang higienis akan membantu ibu dan bayinya terhindar dari risiko komplikasi yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian ibu (Kemenkes RI, 2018).

Kematian maternal merupakan masalah kesehatan global yang menjadi indikator penting dalam keberhasilan program kesehatan ibu sekaligus salah satu indikator dalam menggambarkan derajat kesehatan masyarakat. World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap harinya 800 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan proses melahirkan. Laporan WHO (2015) menunjukkan AKI di dunia sebesar 289.000 jiwa, dimana terbagi atas beberapa negara, antara lain Amerika Serikat mencapai 9.300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di negara maju sebesar 16 per 100.000 KH, sedangkan di negara berkembang mencapai angka 230 per 100.000 KH, artinya negara berkembang menyumbang 99% kematian maternal di dunia. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang menempati urutan AKI tertinggi se-Asia Tenggara pada tahun 2016 yaitu 214 per 100.000 KH, diikuti dengan Filipina 170, Vietnam 160, Thailand 44, Brunei 60, dan Malaysia 39 per 100.000 KH. Tingginya angka kematian ini menggambarkan masih rendahnya derajat kesehatan masyarakat dan berpotensi menyebabkan kemunduran ekonomi dan sosial di level rumah tangga, komunitas, dan nasional. Namun demikian, terdapat penurunan dari 90,88% pada tahun 2014 menjadi 88,55% pada tahun 2016. Menurut SUSENAS 2016 kondisi derajat kesehatan masyarakat di Indonesia saat ini masih memprihatinkan, antara lain ditandai dengan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 305/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) 32/1000 kelahiran hidup. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan angka kematian tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Laos (WHO, 2019).

Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa 91% kelahiran hidup ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten, 61% oleh bidan/perawat, 29% oleh dokter kandungan, dan 1% oleh dokter umum. Angka Kematian Bayi (AKB) sampai dengan bulan Agustus telah terjadi 74 kasus kematian neonatal AKN 6.23/1.000 KH dan 116 kematian post neonatal AKB 9.78/1.000 KH (SDKI, 2018).

Angka kematian Ibu untuk Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 ditargetkan 134 orang dan terealisasi 119 orang atau sebesar 111,19%. Jika dilihat grafik jumlah kematian ibu melahirkan selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan namun sedikit meningkat pada tahun 2018. Pencapaian penurunan jumlah kematian ibu di Sumatera Selatan lokal spesifik dihitung jumlah per orang bukan per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah

Kematian Ibu melahirkan tahun 2018 tertinggi terjadi di kabupaten Banyuasin sebanyak 15 orang, dan kabupaten Musi Rawas sebanyak 12 orang, kabupaten OKU selatan 11 orang. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sebanyak 10 orang. Sedangkan jumlah kematian ibu maternal terendah terjadi di kota Prabumulih sebanyak 1 orang, kota Pagar Alam sebanyak 2 orang, kabupaten Empat Lawang sebanyak 3. Adapun penyebab terbesar kematian ibu melahirkan di Sumatera Selatan adalah Perdarahan dan Hipertensi (Dinkes Provinsi SUMSEL, 2019).

Perhitungan AKB melalui sensus penduduk juga hanya menggambarkan angka nasional yaitu 32 per 100.000 KH dan belum bisa menggambarkan AKB per Provinsi. Dilihat dalam 5 tahun terakhir jumlah kematian bayi mengalami peningkatan. Jumlah kematian bayi tertinggi terjadi di kabupaten OKU sebanyak 21 orang, kemudian diikuti oleh kabupaten Muara Enim 19 orang dan kabupaten Musi Rawas dan Kota Palembang masing-masing sebanyak 10 orang, OKU Selatan 10. Jumlah kematian bayi terendah terjadi di kabupaten Lahat 9, Empat Lawang 7, Kota Pagar Alam dan Lubuk masing-masing sebanyak 1 orang, sedangkan untuk kabupaten OKI, Musi Banyuasin, OKU Timur, PALI dan kota Prabumulih tidak ada laporan kematian Bayi. Penyebab utama kematian bayi di provinsi Sumatera Selatan adalah Infeksi dan (Dinkes Provinsi SUMSEL, 2019).

Berdasarkan Dinkes Kabupaten OKU Selatan (2021), terbagi atas 19 kecamatan, setiap kecamatan terdapat 1 dukun bersalin terlatih, jadi total dukun terlatih di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan ada 19 dukun bersalin, yang pelatihan dilaksanakan 3 bulan sekali.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada tahun 2018 kematian ibu sebanyak 12 orang yaitu di wilayah kerja Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah 4 orang, Puskesmas Sindang Aji 2 orang, Puskesmas Muaradua 1 orang, Puskesmas Simpang 2 orang, Puskesmas Sungai Are 2. Pada tahun 2019 untuk angka kematian ibu maternal (AKI) ada kematian Ibu sebanyak 10 orang yaitu di Wilayah kerja Puskesmas Muaradua 2 orang dan Puskesmas Banding Agung 3 orang, Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah 4 orang, Puskesmas Warkuk Ranau Selatan 1 orang. Pada Tahun 2020 jumlah kematian Ibu ada 10 orang, dari Puskesmas Mekakau Ilir 1 orang, Puskesmas Runjung agung 1 orang, Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah 3 orang, Puskesmas Warkuk Ranau Selatan 2 orang, Puskesmas Banding Agung 2 orang. Pada tahun 2021 Januari-Oktober jumlah kematian ibu ada 7 orang, Puskesmas Muara Dua

1 orang, Puskesmas Sindang Danau 1 orang, Puskesmas Mekakau Ilir 1 orang, Puskesmas Warkuk Ranau Selatan 2 Orang, Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah 3 orang (Dinkes Kabupaten OKU Selatan, 2021).

Angka kematian Bayi (AKB) Ogan Komering Ulu Selatan Pada tahun 2018 jumlah kematian bayi sebanyak 16 orang, dari Puskesmas Buay Runjung 1 orang, Puskesmas Tiga Dihaji 2 orang, Puskesmas Buay Rawan 1 orang, Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah 4 orang, Puskesmas Sungai Are 2 orang, Puskesmas Warkuk Ranau Selatan 2, Puskesmas Simpang 1 orang, Puskesmas Mekakau Ilir 2 orang. Tahun 2019 jumlah kematian bayi sebanyak 19 orang yaitu dari Puskesmas Tiga Dihaji 2 orang, Puskesmas Sindang Danau 2 Orang, Puskesmas Buana Pemaca 1 Orang, Puskesmas Pulau Beringin 2 Orang, Puskesmas Buay Rawan 2 orang, Puskesmas Banding Agung 2, Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah 3 Orang, desa Warkuk Ranau Selatan 2 orang. Tahun 2020 jumlah kematian bayi sebanyak 16 orang, Puskesmas Sungai Are 2 orang, Puskesmas Muaradua Kisam 1 orang, Puskesmas Warkuk Ranau Selatan 2 orang, Puskesmas Banding Agung 2 orang, Puskesmas Simpang 1 orang, Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah 3 orang, Puskesmas Muaradua 1 orang, Puskesmas Sandang Aji 2 orang, Puskesmas Sindang Danau 2 orang. Tahun 2021 Januari-Oktober 8 orang, Puskesmas Muaradua 1 orang, Puskesmas Buai Runjung 1 orang, Puskesmas Warkuk Ranau Selatan 2 orang, Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah 2 orang, Puskesmas Muaradua 1 orang, Puskesmas Sungai Are 1 orang (Dinkes Kabupaten OKU Selatan, 2021).

Berdasarkan data wilayah UPT Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah terdapat 21 desa, 1 kelurahan. Setiap desa dan kelurahan terdapat satu bidan PTT daerah, jumlah dukun bersalin di wilayah wilayah UPT Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah ada 6 dukun bersalin, 1 dukun bersalin terlatih, yang terdapat didesa Sukamarga 1 dukun bersalin terlatih, desa Simpang Sender Tengah 1 dukun bersalin, desa Sumber Mulya 1 dukun bersalin, desa Sumber Jaya 1 dukun bersalin, desa Simpang Sender Selatan 1 dukun bersalin, desa Simpang Sender Utara 1 dukun bersalin (UPT Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau, 2021).

Berdasarkan data wilayah UPT Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah pada tahun 2018 angka kematian ibu (AKI) 4 orang yang kematian diakibatkan persalinan ditolong dukun 3 orang. Desa Sumber Mulya 1 orang, desa Simpang Sender Timur 1 orang, desa Gedung baru 1 orang,

desa Serumpun Jaya 1 orang. Pada tahun 2019 sebanyak 4 orang yang kematian persalinan ditolong dukun ada 2, desa Sumber Mulya 1 orang, desa Sumber Jaya 1 orang. Simpang Sender Timur 1 orang. desa Suka Marga 1 orang Pada tahun 2020 jumlah kematian ibu 3 orang kematian ibu diakibatkan persalinan ditolong dukun 2 orang, di desa Tanjung Kemala 1 orang, desa Simpang Sender Timur 1 orang. desa Simpang Sender Tengah 1 orang Tahun 2021 bulan Januari– Oktober 2 orang kematian diakibatkan persalinan ditolong dukun 1 orang, desa Simpang Sender Selatan 1 orang. desa Sukarami 1 orang (UPT Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau, 2021).

Berdasarkan data wilayah UPT Puskesmas Buay pematang ribu ranau tengah Pada pada tahun 2018 angka kematian bayi (AKB) ada 4 bayi, kematian bayi yang persalinan ditolong dukun ada 2 bayi, desa Sukamarga 1 orang, desa Tanjung Setia 1 orang, desa Tanjung Baru 1 orang, desa Sumber Mulya 1 orang. Tahun 2019 AKB ada 5 bayi, kematian bayi yang persalinan ditolong dukun ada 3 bayi desa Hangkusa 1 orang, desa Way Relai 1 orang, desa Simpang sender tengah 1 orang, desa Subik 1 orang, Padang Ratu 1 orang. Tahun 2020 angka kematian bayi (AKB) ada 4 orang. Kematian bayi yang persalinan ditolong dukun ada 2 bayi desa Simpang Sender Tengah 1 orang, desa Pakhda Suka 1 Orang, desa Sumber Mulya 2 orang. Tahun 2021 bulan Januari–Oktober 2 orang. kematian bayi yang persalinan ditolong dukun ada 1 bayi Desa Pakhda Suka 1 orang, desa Tanjung Baru 1 orang (UPT Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau, 2021).

Hubungan yang mempengaruhi pertolongan oleh dukun atau Non nakes, adalah pengetahuan, biaya, dukungan keluarga, jarak, pemeriksaan ANC, jaminan kesehatan, dukungan tokoh masyarakat, paritas, pendidikan, umur, kader (Wardani, 2020a).

Dukun bersalin adalah seorang perempuan yang di percaya oleh masyarakat dalam mendampingi ibu hamil, pertolongan persalinan serta perawatan ibu dan bayi baru lahir secara tradisional dan spiritual (Yuridi, 2018).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2018). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Friedman, 2017)). Budaya adalah sebagai suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang telah berkembang dan diturunkan dari generasi ke generaasi dari sesepuh kelompok tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Karningsih, 2016), dengan hasil analisis multivariat bahwa ibu dengan pengetahuan rendah memiliki resiko 5,258 kali (95% CI = 1,542-9,934) memilih tenaga bukan kesehatan sebagai penolong persalinan dibandingkan dengan ibu pengetahuan tinggi dan riwayat ANC merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi pemilihan tenaga penolong persalinan, ibu yang tidak lengkap melakukan pemeriksaan ANC memiliki resiko 5,784 kali (95% CI = 1,807-15,523) memilih tenaga bukan kesehatan dibandingkan dengan ibu yang melakukan pemeriksaan ANC lengkap. Penelitian Nasrullah et al (2016) membuktikan bahwa ibu dengan pendapatan keluarga yang dibawah UMR memiliki 9,73 (95% CI = 2,599–36,490) memilih persalinan ditolong oleh tenaga bukan kesehatan dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pendapatan keluarga diatas UMR. Penelitian Trimayanti (2016) dukungan suami (p value = 0,031), dukungan orang tua (p value = 0,025) dukungan lingkungan (p value = 0,020) dengan memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan. Penelitian Mutmaina (2017) jika dilihat dari nilai chi square diperoleh hasil yaitu $X^2_{hitung} = 9.188 > x^2_{table} = 3.841$ pada taraf signifikan $P\text{-value} = 0.004 < 0.05$ maka hipotesis diterima yang menunjukkan adanya hubungan antara pemilihan tenaga penolong persalinan dengan jarak fasilitas kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas masih tingginya AKI dan AKB akibat pertolongan persalinan oleh dukun maka peneliti ingin meneliti “Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Budaya Dengan Persalinan Di Tolong Oleh Dukun di Wilayah UPT PKM Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan “Cross Sectional”. Variabel dependen yang diteliti yaitu persalinan ditolong oleh dukun dan variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan, dukungan keluarga, dan budaya. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah pada bulan Januari - Februari tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di wilayah kerja UPT Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah yang berjumlah 246 orang. Sampel diambil menggunakan teknik accidental sampling dengan interval yang didapat dengan membagi jumlah populasi dan sampel yaitu 71 orang. Data diperoleh langsung dari lapangan dengan melakukan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner sebagai

alat bantu pengumpulan data. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik chisquare dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Persalinan Ditolong Oleh Dukun, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Budaya Ibu Bersalin di UPT PKM Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan

Variabel	Kategori	Frekuensi (N)	%	
Dependen	Persalinan ditolong oleh dukun			
	Ya	30	42,3	
	Tidak	41	57,7	
Independen	Pengetahuan	Baik	36	50,7
		Kurang	35	49,3
	Dukungan Keluarga	Mendukung	55	77,5
		Tidak	16	22,5
	Budaya	Baik	49	69
		Tidak Baik	22	31

Sumber : Data Primer (Diolah Februari 2022)

Berdasarkan tabel 1 didapat bahwa dari 71 responden, responden yang melakukan persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 30 responden (42,3%), sedangkan responden yang tidak melakukan persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 41 responden (57,7%). Untuk pengetahuan, dukungan keluarga dan budaya yang terbanyak yaitu, pengetahuan baik sebanyak 36 orang (50,7 %), dukungan keluarga mendukung sebanyak 55 orang (77,5%) dan budaya baik sebanyak 49 orang (69%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Persalinan Ditolong Oleh Dukun

Tabel 2

Hubungan Pengetahuan dengan Persalinan Ditolong Oleh Dukun di UPT PKM Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan

No	Pengetahuan	Persalinan Ditolong Oleh Dukun				Jumlah	P Value	OR
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			
1	Baik	10	14,1	27	38	37	52,1	
2	Tidak Baik	20	28,2	14	19,7	34	47,9	0,014
	Jumlah	30		41		71	100	

Keterangan : Continuty Correction test Analysis, *nilai p signifikan (p<0,05)

Berdasarkan tabel 2 di atas didapat bahwa dari 37 responden dengan pengetahuan baik yang melakukan persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 10 responden (14,1%) dan yang tidak ditolong oleh dukun sebanyak 27 responden (38%). Sedangkan dari 34 orang responden dengan pengetahuan kurang baik yang melakukan persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 20 responden (28,2%) dan yang tidak melakukan persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 14 responden (19,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,014 (p<0,05), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan persalinan ditolong oleh dukun di wilayah Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan Tahun 2021. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan persalinan ditolong oleh dukun terbukti secara statistik.

Nilai Odds Ratio (OR) didapat 0,259 artinya responden dengan pengetahuan kurang baik berisiko 0,259 kali untuk tidak melakukan persalinan ditolong oleh dukun.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Persalinan Ditolong Oleh Dukun

Tabel 3

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Persalinan Ditolong Oleh Dukun di UPT PKM Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan

No	Dukungan keluarga	Persalinan Ditolong Oleh Dukun				Jumlah	P Value	OR
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			
1	Mendukung	18	25,4	37	52,1	55	77,5	
2	Kurang Mendukung	12	16,9	4	5,6	16	22,5	0,006
	Jumlah	30		41		71	100	

Keterangan : Continuty Correction test Analysis, *nilai p signifikan (p<0,05)

Berdasarkan tabel 3 di atas didapat bahwa dari 55 responden dengan dukungan keluarga mendukung persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 18 responden (25,4%) dan yang tidak melakukan persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 37 responden (52,1%). Sedangkan dari 16 responden dengan dukungan keluarga tidak mendukung persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 12 responden (16,9%) dan yang tidak melakukan persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 4 responden (5,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,006 (p<0,05), artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan persalinan ditolong oleh dukun di wilayah

Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan Tahun 2021. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan persalinan ditolong oleh dukun terbukti secara statistik.

Nilai Odds Ratio (OR) didapat 0,162 artinya responden dengan dukungan keluarga kurang mendukung berisiko 0,162 kali untuk tidak melakukan persalinan ditolong oleh dukun.

Hubungan Budaya dengan Persalinan Ditolong Oleh Dukun

Tabel 4
Hubungan Budaya dengan Persalinan Ditolong Oleh Dukun di UPT PKM Buay Pematang Ribu Ranau Tengah

No	Budaya	Persalinan Ditolong Oleh Dukun				Jumlah		P Value	OR
		Ya		Tidak		n	%		
		n	%	n	%				
1	Baik	14	19,7	35	49,3	49	69		
2	Tidak Baik	16	22,5	6	8,5	22	31	0,001	0,15
Jumlah		30		41		71	100		

Kabupaten Oku Selatan

Keterangan : Continuty Correction test Analysis, *nilai p signifikan ($p < 0,05$)

Berdasarkan tabel 4 di atas didapat bahwa dari 49 responden dengan budaya baik dan melakukan persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 14 responden (19,7%) dan yang tidak melakukan persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 35 responden (49,3%). Sedangkan dari 22 responden dengan budaya tidak baik dan melakukan persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 16 responden (22,5%) dan yang tidak melakukan persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 6 responden (8,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara budaya dengan persalinan ditolong oleh dukun di wilayah UPT Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan Tahun 2021. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara budaya dengan persalinan ditolong oleh dukun terbukti secara statistik.

Nilai Odds Ratio (OR) didapat 0,150 artinya responden dengan budaya tidak baik berisiko 0,150 kali untuk tidak melakukan persalinan ditolong oleh dukun.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Persalinan Ditolong Oleh Dukun

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas wilayah Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan tahun 2021, di dapat 37 responden dengan pengetahuan baik yang melakukan persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 10 responden (14,1%) dan yang tidak ditolong oleh dukun sebanyak 27 responden (38%). Sedangkan dari 34 orang responden dengan pengetahuan kurang baik yang melakukan persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 20 responden (28,2%) dan yang tidak melakukan persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 14 responden (19,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,014 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan persalinan ditolong oleh dukun di wilayah Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Kabupaten OKU Selatan Tahun 2021. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan persalinan ditolong oleh dukun terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) didapat 0,259 artinya responden dengan pengetahuan kurang baik berisiko 0,259 kali untuk tidak melakukan persalinan ditolong oleh dukun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitain (Karningsih, 2016) diperoleh hasil analisis multivariat bahwa ibu dengan pengetahuan rendah memiliki resiko 5,258 kali (95% CI = 1,542-9,934) memilih tenaga bukan kesehatan sebagai penolong persalinan dibandingkan dengan ibu pengetahuan tinggi. Penelitian Nunung (2017) yang didapatkan hasil dengan $p = 0,364$ yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemilihan penolong persalinan.

Penolong persalinan dalam penelitian ini adalah tenaga yang dapat memberikan pertolongan selama persalinan baik tenaga kesehatan (Bidan) dan non kesehatan (Dukun bersalin) yang terlatih dan tidak terlatih (Astuti, 2016).

Tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan tanpa didasari pengetahuan. Pengaruh pengetahuan terhadap praktik dapat bersifat langsung maupun melalui perantara sikap. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain terpenting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia,

yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2018).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang penolong persalinan, maka semakin besar pula kemungkinan dalam menentukan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan, sedangkan ibu hamil yang memutuskan persalinannya ditolong oleh Dukun paraji terjadi pada kelompok dengan persentase tingkat pengetahuan yang rendah (Farid, 2015).

Berdasarkan analisa peneliti ibu bersalin yang memiliki pengetahuan baik memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan persalinan ditolong oleh dukun. Sebaliknya jika ibu bersalin yang memiliki pengetahuan tidak baik maka akan lebih memilih dukun sebagai penolong persalinannya. Oleh sebab itu kita sebagai tenaga kesehatan (Bidan) selalu memberikan penyuluhan tentang pentingnya persalinan yang aman ditolong oleh tenaga kesehatan sesuai dengan peraturan pemerintah (PMK No. 4 Tahun 2019).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Persalinan Ditolong Oleh Dukun

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah UPT Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan tahun 2021, didapat dari 55 responden dengan dukungan keluarga mendukung persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 18 responden (25,4%) dan yang tidak melakukan persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 37 responden (52,1%). Sedangkan dari 16 responden dengan dukungan keluarga tidak mendukung persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 12 responden (16,9%) dan yang tidak melakukan persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 4 responden (5,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, didapat p-value sebesar 0,006 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan persalinan ditolong oleh dukun di wilayah Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Kabupaten Oku Selatan Tahun 2021. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan persalinan ditolong oleh dukun terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) didapat 0,162 artinya responden dengan dukungan keluarga kurang mendukung berisiko 0,162 kali untuk tidak melakukan persalinan ditolong oleh dukun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wardani, 2020) dukungan keluarga ($p=0,042$). Adapun OR yang paling besar yaitu 7,97 (pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan).

Menurut Fahriani & Sitorus (2019) Dari hasil uji Chi-square (Continuity Correction) didapat nilai $\chi^2 = 5,154$ dan $p\text{-value} = 0,023 < \alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Nibung. Dari hasil analisis keeratan hubungan dengan metode Contingency Coefficient didapat $C = 0,316$ dan $C_{max} = 0,707$ serta rasio $C / C_{max} = 0,446$ hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan dukungan keluarga dan pemilihan penolong persalinan pada balita kategori sedang.

Suami dan keluarga memiliki peranan penting dalam memilih penolong selama kehamilan, persalinan dan nifas. Hal ini terutama terjadi pada perempuan yang relatif muda usianya sehingga kemampuan mengambil keputusan secara mandiri masih rendah. Mereka berpendapat bahwa pilihan orang yang lebih tua adalah yang terbaik karena orang tua lebih berpengalaman daripada mereka (Ramadhan, 2016).

Dukungan keluarga adalah merupakan upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatannya (Mutmainah, 2019).

Berdasarkan analisa peneliti adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar dukungan keluarga maka semakin meningkat kecenderungan ibu bersalin memilih penolong persalinannya dengan tenaga kesehatan. Ibu bersalin yang mendapatkan motivasi dari keluarga ,khususnya suami akan mendapatkan rasa percaya bahwa persalinan nya dapat berjalan lancar, selain itu peran suami sangat penting dalam mengambil keputusan.

Hubungan Budaya dengan Persalinan Ditolong Oleh Dukun

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas wilayah Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan tahun 2021, didapat dari 49 responden dengan budaya baik dan melakukan persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 14 responden (19,7%) dan yang tidak melakukan persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 35 responden (49,3%). Sedangkan dari 22 responden responden dengan budaya tidak baik dan melakukan persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 16 orang (22,5%) dan yang tidak melakukan persalinan ditolong oleh dukun sebanyak 6 responden (8,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, didapat p-value sebesar 0,001 ($\leq \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara budaya dengan persalinan ditolong oleh dukun di wilayah Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan Tahun 2021. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara budaya dengan persalinan ditolong oleh dukun terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) didapat 0,150 artinya responden dengan budaya tidak baik berisiko 0,150 kali untuk tidak melakukan persalinan ditolong dukun.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Mutmaina (2017) Dengan hasil uji chi square di peroleh hasil yaitu X^2 hitung = 5.581 > X^2 tabel = 3.841 pada taraf signifikan P-value = 0.024 < 0.05. menunjukkan ada hubungan antara budaya dengan pemilihan tenaga penolong persalinan.

Menurut penelitian Andia (2016) diperoleh nilai Continuity Correction p = 0,041 artinya p value $\leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara Budaya atau Adat Istiadat dengan Perilaku Pemilihan Pertolongan Persalinan di Desa Banjarsari. Hasil uji diperoleh nilai OR = 4,6 artinya ibu yang sudah pernah melahirkan dan percaya dengan budaya atau adat istiadat yang ada mempunyai peluang 5 kali memilih pertolongan persalinan di nonmedis.

Hasil penelitian Sari (2016) faktor budaya yang meliputi nilai p value = 0,028 menunjukkan ada pengaruh ibu bersalin percaya dengan adat istiadat mempunyai peluang persalinan ditolong oleh non tenaga kesehatan.

Budaya sebagai suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang telah berkembang dan diturunkan dari generasi ke generasi dari sepeuh kelompok tersebut (Keesing, 2018).

Kebudayaan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain, serta kebiasaan-kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Thylor, 2018).

Berdasarkan analisa peneliti ibu bersalin dengan budaya yang baik akan melahirkan dengan tenaga kesehatan sebaliknya. Budaya yang tidak baik apabila responden melakukan persalinan ditolong oleh tenaga non kesehatan (dukun bersalin). Dalam era globalisasi dengan berbagai perubahan begitu ekstrem pada masa ini menuntut semua manusia harus memperhatikan aspek budaya.

Salah satu masalah yang kini banyak merebak dikalangan masyarakat adalah kematian dan kesakitan ibu yang sesungguhnya tidak terlepas dari faktor-faktor budaya didalam masyarakat dimana mereka berada. Didaerah pedesaan, kebanyakan ibu bersalin masih mempercayai dukun bersalin untuk menolong persalinan yang biasanya dilakukan dirumah. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengungkapkan bahwa masih terdapat praktek-praktek persalinan oleh dukun yang dapat membahayakan si ibu. Pemilihan dukun bersalin sebagai penolong persalinan pada dasarnya disebabkan oleh karena beberapa alasan antara lain: dikenal secara dekat, biaya murah, mengerti dan dapat membantu dalam upacara adat yang berkaitan dengan kelahiran anak serta merawat ibu dan bayi sampai 40 hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap ibu bersalin di wilayah UPT Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, budaya, secara simultan dan parsial dengan persalinan ditolong oleh dukun di wilayah UPT PKM Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andia, F. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Picung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *Jurnal Keperawatan*.
- Astuti, P. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Memilih Penolong Persalinan Oleh Ibu Bersalin di Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara*. Univeritas Sumatera Utara.
- Dinkes Kabupaten OKU Selatan. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten OKU Selatan*.
- Dinkes Provinsi SUMSEL. (2019). Profil Kesehatan Provinsi SUMSEL. In *Dinkes Sumatera Selatan*.
- Fahriani, M., & Sitorus, E. (2019). Hubungan Sikap Ibu Bersalin Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*,

-
- 6(1).
- Farid. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dukun Beranak Terhadap Tindakan Pertolongan Persalinan. *Jurnal Kesehatan*.
- Friedman. (2017). *“The Medical Pioneers in the East Indies” dalam Rosalia Sciortino, Menuju Kesehatan Madani*. Pustaka Pelajar.
- Karningsih, et al. (2016). Karakteristik Ibu Berhubungan dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 2(2).
- Keesing. (2018). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwi Gajah Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat*.
- Kemendes RI. (2018). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*.
- Manuaba, I. A. (2018). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan Edisi 3*. EGC.
- Mutmaina, R. (2017). Determinan Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan*.
- Mutmainah. (2019). *Buku Ajaran Asuhan Persalinan Normal*. Nuha Medika.
- Nasrullah, N., & Et al. (2016). Beberapa Faktor Yang Berhubungan dengan Preferensi Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pimpinan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. *Jurnal Ilmu Perilaku*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2018). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka.
- Ramadhan, T. (2016). *Faktor Predisposisi dalam Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016*.
- Sari, N. I. (2016). Determinan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cicantayan Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Kebidanan*, 5.
- Thylor. (2018). *Pengantar Ilmu Budaya*. Trisito.
- Trimayanti, E. et al. (2016). Studi Determinan Pemilihan Penolong Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dan Dukun/Paraji Diwilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.
- UPT Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau. (2021). *Profil UPT Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah*.
- Wardani, T. A. K. (2020a). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Tahun 2020*.
- Wardani, T. A. K. (2020b). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang Provinsi Bantentahun*. Poltekkes Kemenkes Jakarta.
- WHO. (2015). *Trends in maternal mortality: 1990 to 2017: estimate by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and The United Nations Population Division, Switzerland*.
- WHO. (2019). *Maternal Mortality. In: Reproduction Health and Research*.
- Yuridi, R. (2018). Dukun Bayi Dalam Persalinan Oleh Masyarakat Indonesia. *Jurnal Makara*.

